



STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI PADA PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI GIWANGAN

Riska Lestari¹, Lisa Retnasari²

¹Universitas Ahmad Dahlan –Yogyakarta

²Universitas Ahmad Dahlan – Yogyakarta

riska1800005161@webmail.uad.ac.id, lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id

Abstract: This study aims to: (1). Describe the teacher's strategy in instilling independent character in students through the school culture at SD Negeri Giwangan, (2) describing the supporting and inhibiting factors of the teacher's strategy in instilling independent character in students through the school culture at SD Negeri Giwangan. This type of research is qualitative research with a descriptive approach, the research subjects are class IV teachers and class IV students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study are that the teacher's strategy in instilling independent character in students through school culture at SD Negeri Giwangan has been implemented well, (2) the supporting factors for the strategy in instilling independent character in students through school culture at SD Negeri Giwangan are students, teachers, facilities and infrastructure. (3). Factors supporting the teacher's strategy in instilling independent character in students through school culture at Giwangan State Elementary School are students, teachers, and facilities and infrastructure, and also the school environment (2) the inhibiting factors are students, namely laziness, and differences in backgrounds to students

Keywords: teacher strategy, independent character, school culture

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik melalui budaya sekolah di SD Negeri Giwangan, (2) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik melalui budaya sekolah di SD Negeri Giwangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan Peserta didik kelas IV. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik melalui budaya sekolah di SD Negeri Giwangan telah terlaksana dengan baik, (2) faktor pendukung strategi dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik melalui budaya sekolah di SD Negeri Giwangan yaitu peserta didik, guru, sarana dan prasarana. (3). Faktor pendukung strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik melalui budaya sekolah di SD Negeri Giwangan yaitu pada peserta didik, guru, dan sarana dan prasarana, dan juga lingkungan sekolah (2) faktor penghambatnya adalah pada peserta didik yaitu kemalasan, dan perbedaan latar belakang pada peserta didik

Kata kunci: strategi guru, karakter mandiri, budaya sekolah

Pendahuluan

Indonesia saat ini menghadapi persoalan karakter yang sangat serius yang perlu diselidiki. Perubahan orientasi kepribadian menimbulkan berbagai perilaku asusila yang terlihat jelas dan mencolok dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan.

Pendidikan karakter terjadi pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan dasar lebih memperhatikan pendidikan karakter, karena karakter tidak terbentuk sejak masa kanak-kanak, dan sulit mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter bila dilaksanakan dengan benar dapat mewujudkan masyarakat yang unggul, termasuk peserta didik. Siswa yang berprestasi tidak hanya harus menumbuhkan pemikiran logis, tetapi juga menumbuhkan kebijaksanaan moral.

Lima sikap (afektif) dimana sangat perlu guna dikembangkan guru kepada peserta didik yakni religius, nasionalis, gotong royong, mandiri serta integritas (Iswatiningsih, 2019) Salah satu yang penting ditanamkan guru kepada peserta didik adalah kemandirian. Kemandirian adalah suatu hal yang berhubungan dengan penjiwaan atau kerohanian, Namun kenyataan kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah, sehingga menyebabkan pendidikan tidak dapat berkembang dengan baik, sebagian guru tidak mengajar secara profesional sedangkan Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 telah menetapkan tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan sehingga para guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara profesional. Kemandirian menjadi suatu aspek penting yang harus ditanamkan pada anak, karna kemandirian pada anak akan membawa mereka mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut pendapat (Davit, 2019) kemandirian merupakan ketika seseorang bisa mandiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain untuk mengatasi atau menyelesaikan sesuatu. Kemandirian dapat menjadi bekal seseorang menjadi dewasa kedepannya, dengan belajar mandiri siswa dapat menentukan tujuan hidupnya, menyusun konsep selama proses pembelajaran, mengarahkan pembelajaran, dan memilih sumber belajar yang jelas.

Menurut (Dwi,2019) kemudian (Desmita, 2019) menyatakan mandiri terdiri dari beberapa pengertian yakni, diantaranya: 1) yaitu seseorang yang memiliki daya saing yang kuat ; 2) dapat mengambil keputusan yang baik ; 3)memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu baik itu daam mengerjakan tugasnya ; dan 4) dan memiliki tanggung jawab yang luar biasa Nilai mandiri merupakan suatu perilaku atau tingkah laku seseorang tanpa bergantung pada orang lain artinya suatu perilaku yang dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri tanpa diperintah. Kemandirian dapat diwujudkan dalam empat aspek, yaitu memiliki keinginan bersaing dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mampu menentukan keputusan yang baik, percaya diri, serta tanggung jawab yang tinggi. Sehingga dalam hal ini nilai mandiri terbagi menjadi berbagai macam sesuai dengan karakteristinya.

Guru memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki (Beeby, 2019). menurut (Astuti, 2018) guru merupakan motor yang berfungsi sebagai penggerak dalam dunia pendidikan dan juga sebagai komunikator berinteraksi dengan berbagai bidang pendidikan seperti dengan anak, orang tua, serta guru lain maka dari itu guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan. Guru merupakan penggerak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru (Beeby,2019). Dalam menanamkan pendidikan karakter guru memiliki pengaruh yang besar dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Salah satu sarana yang dapat dimaksimalkan dalam pengembangan karakter peserta didik ialah melalui budaya sekolah. Menurut pendapat (Nuril, 2019) budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan atau tradisi sekolah diselenggarakan sebagai bentuk kebiasaan yang dikembangkan sebagai bentuk semangat serta nilai-nilai yang disepakati seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah juga dapat diartikan sebagai kumpulan unsur -unsur yang menjadi satu seperti adanya ritual-ritual, nilai dan kepercayaan, norma-norma, symbol-symbol, seremonial, dan cerita – cerita yang dapat membentuk kepribadian anak pada lingkungan sekolah (Yahya ,2018) Nilai-nilai dan ritual setiap sekolah, yang membentuk identitasnya, membentuk budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup berbagai topik, termasuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, kebijakan, dan hubungan dalam komunitas sekolah. Membangun pendidikan karakter melalui budaya sekolah membutuhkan pengajaran dan penekanan pada cita-cita yang penting di benak siswa. Penelitian di SD Negeri Giwangan bertujuan untuk menyoroti cara-cara yang digunakan oleh para pengajar untuk menanamkan karakter otonom melalui budaya sekolah.

Metode

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mencoba menggambarkan kehidupan sosial melalui perspektif instruktur dan siswa kelas empat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 dan menyelidiki bagaimana para guru membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam konteks budaya sekolah. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan informasi, penyajian, penyederhanaan, dan validasi kebenarannya melalui teknik triangulasi dan triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah.

Para guru menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan kemandirian siswa melalui budaya sekolah melalui Figur, keteladanan, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Melalui contoh figure, figure yang di contohkan kepada peserta didik ialah figure seorang guru, dikarenakan guru beranggapan bahwa ketika siswa memasuki tahun ajaran baru maka siswa akan bertemu dengan guru yang baru juga yang belum pernah mengajar di kelas mereka, sehingga figure seorang guru sangat di butuhkan dalam hal ini. Dan juga selain itu agar guru dapat dekat dengan peserta didik sehingga guru membentuk ikatan dengan peserta didik hal itu akan memudahkan guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Kemudian melalui keteladanan sebagaimana peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar, maka peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang berharga dari lingkungan sekitar mereka, termasuk apa yang mereka lihat dan alami. Sehingga perlunya keteladanan dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik.

Dengan keteladanan peserta didik akan belajar melalui apa yang dilihatnya di lingkungan sekitar sehingga guru perlu menjadi teladan yang baik dengan datang tepat waktu, menuruti tata tertib aturan sekolah, melaksanakan perintah dengan baik. Untuk menerapkan keteladanan seluruh unsur yang ada di sekolah harus terlibat dalam kegiatan tersebut. Baik itu guru, staf dan tenaga pendidik lainnya agar penanaman karakter mandiri dapat berjalan dengan baik. Kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan sekolah, pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kebersihan, piket siswa, maupun kegiatan sholat, penerapan 5S merupakan pembiasaan yang sudah menjadi keseharian di sekolah. Dengan adanya pembiasaan ini peserta didik dapat menjalankannya dengan mandiri. Ketika hal yang sudah menjadi kebiasaan maka peserta didik akan melakukan dengan sendirinya tanpa adanya perintah dari guru.

Kemudian juga melalui ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang baik dalam menyalurkan minat bakat siswa serta menciptakan karakter mandiri, kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Giwangan diantaranya adalah pramuka, melukis, musik, menari. Dari beberapa kegiatan tersebut mampu membentuk siswa untuk aktif secara mandiri. Sedangkan pembiasaan menjadi salah satu wujud kegiatan yang sangat kompeten dalam

menciptakan karakter mandiri. Hal ini adalah hasil dari pengulangan yang terjadi setiap hari dan setiap minggu membuat peserta didik secara langsung berperan aktif dalam kegiatan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah

Pengembangan karakter mandiri anak-anak SDN Giwangan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas, lingkungan belajar yang tepat, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan orang tua. Asal-usul siswa yang beragam dan, terkadang, kemalasan mereka menjadi tantangan tersendiri.

2. Pembahasan

a. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah

Pendidikan karakter pada anak harus di tanamkan kepada siswa sejak usia anak-anak seperti halnya di SD N giwangan. Guna menanamkan karakter mandiri pada siswa, guru menggunakan strategi seperti keteladanan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan dalam proses pembelajaran. Majid (2013:3) menjelaskan bahwa “Strategi merupakan suatu gambaran yang dirancang dan diterapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”. Di SDN Giwangan, para guru menggunakan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong tumbuhnya karakter mandiri pada anak-anak, yakni dilakukan Melalui figure, Keteladanan, Ekstrakurikuler, Pembiasaan. Menurut (Mahmud, 2019) strategi guru dapat dilakukan Melalui figur, yakni seseorang yang dapat dapat dijadikan sebagai figure/ contoh yang layak yaitu sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia, dapat memberikan contoh nyata baik dari dalam perkataan, perbuatan maupun, tingkah laku kepada peserta didik.

Melalui keteladanan, siapapun dapat dijadikan sebagai teladan apabila seseorang tersebut kata-kata nya sesuai dengan perbuatannya. Hal ini diketahui pada saat observasi langsung di SD NegeriGiwangan seorang guru mengingatkan muridnya untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan dengan membuang sampah sembarangan, tidak lupa juga pada saat observasi di Kelas IV guru mengingatkan peserta didik agar mengerjakan tugas secara mandiri.

Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan sekolah membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang akan memberikan pengalaman yang tidak

terlupakan. Diketahui melalui wawancara dan observasi bahwa ekstrakurikuler pramuka di laksanakan pada hari Jumat, dan juga diketahui melalui wawancara bahwa peserta didik mengikuti kegiatan prauka dan menurut mereka kegiatan pramuka sangat menyenangkan bagi mereka.

Melalui pembiasaan, yakni dengan membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan, seperti memanfaatkan waktu dengan baik, ketika melakukan observasi terlihat bahwa guru sangat menganjurkan peserta didik dalam memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga guru membuat kegiatan literasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu agar lebih bermanfaat. sekolah maka hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih mengerti akan tugas

Seperti yang dapat diamati dari hasil penelitian di atas, peserta didik akan terbiasa melakukannya dengan latihan yang teratur sehingga dapat membentuk karakternya. Lingkungan pendidikan yang baik dan terlaksananya rutinitas sehari-hari akan mendukung pengembangan peningkatan karakter (Silkyanti, 2019). Mengikuti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di pagi hari, para instruktur menyapa para siswa dengan wajah ceria, jabat tangan yang hangat, dan sapaan yang ramah. Selain itu, antrean sebelum kelas dimulai menanamkan rasa tanggung jawab pada anak dan memberikan contoh bagaimana cara menyapa dan melaksanakan instruktur dengan baik..

Setiap siswa di sekolah memiliki tugas bersama untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang luar biasa dengan memberikan teladan yang baik dan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan dilakukan tanpa hambatan(Izzah et al., 2020).

Keinginan atau niat, adalah pengendalian diri. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari (Esmael & Nafiah, 2018) tanggung jawab semua pengajar dan staf profesional, bukan hanya beberapa orang terpilih, untuk memberikan pendidikan moral yang menanamkan kemuliaan karakter, sehingga perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam melaksanakan pendidikan.

b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, banyak kegiatan yang berhubungan dengan sekolah telah diselesaikan oleh semua warga sekolah . Selain itu, semua yang ada dalam lingkungan sekolah sudah paham akan penanaman karakter mandiri yang dilakukan dengan kegiatan sehari-hari. Memiliki instruktur yang berkualitas,

lingkungan sekolah yang aman, serta sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada pengembangan karakter mandiri pada peserta didik.

Meningkatkan kepribadian siswa melalui budaya sekolah akan menghadapi kekuatan yang mendorong dan menghambat. Beberapa siswa mungkin kurang mandiri karena kemalasan atau kurangnya pemahaman, namun sebagian peserta didik juga sudah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik di sekolah, perbedaan latar belakang peserta didik yang berbeda juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik, kemudian lingkungan peserta didik juga dapat mempengaruhi apabila peserta didik berada pada lingkungan yang buruk kemungkinan besar akan mempengaruhi perilaku peserta didik begitu juga sebaliknya Menurut pendapat Helmawati dalam fungsi penting lingkungan dalam mengembangkan pendidikan karakter anak (Izzah et al., 2020), suasana yang baik akan menghasilkan perilaku yang sangat baik di antara para siswa. Dalam hal ini maka perlunya bagi para pendidik dan orang tua untuk selalu memperhatikan perkembangan anak.

Ruang kelas yang bersih dan tertata rapi membantu anak-anak menyerap pelajaran, tetap fokus, dan membangun kemandirian mereka. Di SD Negeri Giwangan peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan berbagai tugas dengan bantuan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu pentingnya pemenuhan fasilitas sekolah bagi peserta didik.

Simpulan

Di SD Negeri Giwangan, para guru memupuk kemandirian siswa melalui budaya sekolah yang dapat dilakukan Melalui figure, Keteladanan, Ekstrakurikuler, Pembiasaan. Guru dapat menjadi menjadi figur yang baik terhadap peserta didik karena pada saat memasuki tahun ajaran baru maka para murid akan kembali mengenal guru yang akan membimbingnya sehingga diharapkan guru dapat menjadi figure yang baik pada peserta didik. Guru dapat membantu siswa untuk menjadi mandiri dengan memberikan contoh. Mereka harus menjadi teladan yang positif dan bertanggung jawab atas pendekatan instruksional mereka. Hal ini akan membantu membentuk kepribadian siswa. Di SDN Giwangan, metode ini sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian. Maupun kegiatan diluar pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang baik dalam menyalurkan minat bakat siswa serta menciptakan karakter mandiri, kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Giwangan diantaranya adalah pramuka, melukis, musik, menari. Dari beberapa kegiatan tersebut mampu membentuk siswa untuk aktif secara mandiri. Sedangkan pembiasaan menjadi salah satu wujud kegiatan yang sangat kompeten dalam

menciptakan karakter mandiri. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan setiap minggu membuat peserta didik secara langsung berperan aktif dalam kegiatan.

Faktor pendukung strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada peserta didik melalui budaya sekolah di SD Negeri Giwangan yaitu, terdapat pendidik yang berkualitas baik, lingkungan sekolah mendukung penanaman karakter yang baik, dan fasilitas sekolah yang tercukupi juga peranan orang tua dalam mendidik anak. Faktor penghambatnya antara lain adanya latar belakang peserta didik yang berbeda, dan faktor kemalasan pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Daviq, Chairilisyah. 2019. "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019." *Paud Lectura* 3(2):1–9.
- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2(2):113. doi: 10.22460/comm-edu.v2i2.2515.
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16.
- Izzah, A., Sa'dullah, A., & Zakaria, Z. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 19–24.
- Kemendiknas. (2018). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Balitbang). Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : Rosda
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
- Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: Rajawali Pers.
- Nuril. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu*
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Jurnal Satwika* 3(2):155. doi: 10.22219/satwika.vol3.no2.155-164.
- Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, December). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.

